

MOTIVASI BERPRESTASI PADA MAHASISWA BERPRESTASI DARI KELUARGA TIDAK MAMPU SECARA EKONOMI

Ratna Haryani

M.M.W. Tairas

Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

Abstract.

The aim of this study is to describe how the formation of achievement motivation in students who come from economically disadvantaged families. Achievement motivation in this study involved a need to accomplish something difficult, to master, manipulate, or rapidly as independently as possible. To overcome obstacles and attain high standard. To excel one's self. To rivals and surpass others. To increase organized physical objects, human being, or ideas. To do this as regard by the successful exercise of talent.

This study applied a qualitative approach with case study method. The subjects of this study are university student who have high achievement in collage. The number of subject in this study were three people. How to obtain the subjects of this study carried out by purposive technique to obtain representative with the topic. Then it is analyzed by coding verbatim derived from interview transcript.

The result of this study show that There are two factors that influence the achievement motivation. The extrinsic factors and the intrinsic factors. The extrinsic factors include family, friends, and the school environment. The intrinsic factors include need for achievement, the fear of failure, value, self-efficacy. The achievement motivation in the subject have been appeared since they are an elementary students and involve those two factors.

Keywords: *achievement motivation, university student, poverty*

Abstrak.

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana terbentuknya motivasi berprestasi pada mahasiswa yang berasal dari keluarga tidak mampu secara ekonomi. Motivasi berprestasi yang dimaksud disini adalah **kebutuhan dari seorang individu untuk menyelesaikan sesuatu yang sulit dengan baik dan mandiri, menghadapi rintangan dan mencapai standar yang tinggi**, serta keberanian untuk melakukan persaingan.*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa berprestasi dari keluarga tidak mampu secara

Korespondensi: Atik Khoiroh. Departemen Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya. Jalan Dharmawangsa Dalam Selatan Surabaya 60286, Telp. (031) 5032770, (031) 5014460, Fax (031) 5025910. Email: atik.khoiroh.p-09@psikologi.unair.ac.id, pramesti.paramita@psikologi.unair.ac.id

ekonomi. Cara memperoleh subyek dilakukan dengan teknik purposive agar diperoleh data yang representatif sesuai tema penelitian. Penggalan data dilakukan dengan teknik wawancara. Data yang diperoleh dianalisa dengan melakukan koding terhadap hasil wawancara yang telah dibuat verbatim

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya motivasi berprestasi terdiri atas dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi keyakinan untuk sukses, self-efficacy, value, serta pengalaman yang diperoleh sebelumnya. Sedangkan faktor ekstrinsik meliputi keluarga, sekolah, dan teman. Proses pembentukan motivasi berprestasi melibatkan faktor-faktor tersebut. Motivasi berprestasi pada mahasiswa berprestasi mulai terbentuk sejak sebelum masuk perguruan tinggi. Mahasiswa berprestasi pada umumnya sudah mulai memiliki prestasi sejak mereka duduk di bangku sekolah dasar dan terus berlanjut hingga di perguruan tinggi.

Kata kunci: *Motivasi Berprestasi, Mahasiswa Berprestasi, Keluarga Tidak Mampu*

PENDAHULUAN

Anak-anak dari rumah tangga miskin memiliki kemampuan yang lebih rendah dibandingkan rumah tangga tidak miskin dalam hal menjaga angka partisipasi, putus sekolah, dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi (TNP2K, 2010). Padahal, ketiga hal ini merupakan kunci dari penanggulangan kemiskinan dalam jangka panjang. Data yang dibuat oleh TIMSS (*trends in international mathematics and science study*) 2003 menunjukkan skor tes dari sekolah yang sebagian besar muridnya berasal dari keluarga tidak mampu. Semakin besar tingkat kemiskinan siswa dari suatu sekolah, semakin rendah skor tes yang mereka peroleh. Hal tersebut bukan berarti kemiskinan adalah penyebab utama rendahnya skor tes mereka, namun hal tersebut berpengaruh. Jika murid yang berasal dari keluarga yang mampu secara ekonomi memiliki nilai yang secara konstan lebih tinggi daripada siswa yang berasal dari keluarga yang tidak mampu secara ekonomi, pasti ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut.

Sudah menjadi hak setiap warga negara untuk dapat memperoleh pendidikan yang sama sehingga tujuan untuk

mencerdaskan kehidupan bangsa dapat terpenuhi sekaligus sebagai cara penanggulangan kemiskinan. Hampir semua bangsa menempatkan pembangunan pendidikan sebagai prioritas utama dalam program pembangunan nasional mereka (TNP2K, 2010). Sumber daya manusia bermutu yang menjadi produk pendidikan adalah kunci keberhasilan pembangunan suatu negara. Pada kenyataannya, belum semua penduduk dapat menikmati pendidikan yang layak, terutama dari keluarga yang berasal dari tingkat ekonomi rendah. Namun jika masih ada siswa/mahasiswa yang berasal dari keluarga tidak mampu secara ekonomi dan mereka berprestasi tentunya ada faktor-faktor yang mendukung motivasi berprestasi mereka.

Motivasi berprestasi memberikan pengaruh yang besar terhadap pencapaian yang diperoleh seseorang. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan

selalu bersemangat dan berambisi tinggi, melakukan tugas yang diberikan padanya dengan sebaik mungkin, belajar dengan lebih cepat, dan memiliki prestasi dalam bidang yang menjadi keahlian mereka (Santrock, 2007). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi berprestasi pada mahasiswa berprestasi dari keluarga tidak mampu secara ekonomi serta bagaimana proses terbentuknya motivasi berprestasi tersebut.

Mahasiswa Berprestasi

Departemen Pendidikan Nasional secara umum memberikan kriteria mengenai mahasiswa berprestasi, yaitu mahasiswa yang berhasil mencapai prestasi tinggi, baik akademik maupun non akademik, mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, bersikap positif, serta berjiwa Pancasila (Depdiknas, 2010). Secara khusus, kriteria mahasiswa berprestasi tersebut dapat dilihat dari: 1) IPK, 2) karya tulis ilmiah, 3) aktif dalam kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstra kurikuler, 4) dapat berbahasa Inggris dengan baik, serta 5) kepribadian.

Pemilihan mahasiswa berprestasi dilakukan secara berkala mulai dari tingkat jurusan, universitas, hingga nasional. Tujuan diadakannya pemilihan ini adalah untuk memberikan penghargaan kepada mahasiswa yang berhasil mencapai prestasi

tinggi, memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstra-kurikuler sebagai wahana mensinergikan *hard skills* dan *soft skills* mahasiswa, mendorong perguruan tinggi untuk mengembangkan iklim kehidupan kampus yang dapat memfasilitasi mahasiswa mencapai prestasi yang membanggakan secara berkesinambungan.

Motivasi

Istilah motivasi, seperti halnya emosi berasal dari bahasa Latin yang berarti “bergerak”. Ilmu psikologi mempelajari motivasi dengan tujuan mempelajari penyebab atau alasan yang membuat individu melakukan apa yang dilakukan. Bagi para psikolog motivasi merujuk pada suatu proses dalam diri manusia atau hewan yang menyebabkan organisme tersebut bergerak menuju suatu tujuan atau bergerak menjauhi situasi yang tidak menyenangkan. Gage dan Berliner (1984) menyatakan bahwa istilah motivasi berkaitan dengan situasi dimana seseorang menjadi terdorong (*aroused*) dan kemudian mengarahkan perilaku tersebut pada suatu tujuan tertentu. Sementara Hardjana (1997) menjelaskan bahwa motivasi mendorong orang untuk bekerja mencapai sasaran dan tujuannya karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan, dan manfaatnya. Karena itu bisa juga dikatakan bahwa motivasi berarti

membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak, atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu keputusan atau tujuan.

Motivasi Berprestasi

Studi percobaan mengenai motivasi berprestasi bermula dari taksonomi Murray mengenai sistem kebutuhan dan dilanjutkan dengan pengembangan TAT untuk mengetahui gambaran motivasi seseorang. Murray mendefinisikan *n-ach* sebagai kebutuhan untuk menyelesaikan sesuatu yang sulit, menguasai sesuatu dengan cepat dan mandiri, menyelesaikan permasalahan dan mencapai standar yang tinggi, menantang diri sendiri, bersaing dan mengungguli orang lain, mengembangkan penguasaan atas objek fisik, kemanusiaan, dan ide, serta melakukan semua hal tersebut sebagai kebanggaan, dengan latihan-latihan yang baik (Hall dan Lindsay, 1978).

Berdasarkan pada definisi tersebut maka tingginya kebutuhan berprestasi ditunjukkan dengan usaha untuk selalu menyelesaikan tugas yang sulit sekalipun dengan baik dan mandiri, menanggulangi kesulitan-kesulitan yang menghalangi, mencapai standar yang tinggi, serta keberanian untuk melakukan persaingan. Dikatakan oleh McClelland bahwa individu dengan kebutuhan berprestasi tinggi akan

lebih memilih tugas-tugas dengan tingkat kesulitan moderat, karena tugas tersebut memiliki unsur menantang kemampuan dan masih dalam batas-batas kemampuan untuk dapat dikerjakan oleh seseorang. Sebaliknya individu yang memiliki *n-ach* lebih rendah memilih tugas dengan kesulitan tinggi atau rendah sekali. Hal ini terjadi karena mereka tidak menyukai situasi dimana adanya tantangan dan ancaman akan kemampuan mereka. Perbedaan ini juga terlihat dalam strategi pemecahan masalah. Individu dengan *n-ach* tinggi memiliki strategi pemecahan masalah yang mendukung usahanya dalam mencapai hasil yang diinginkan. Sebaliknya individu dengan *n-ach* rendah tidak memiliki strategi dalam pemecahan masalah, serta cenderung mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan. McClelland (1987) mengatakan bahwa motivasi berprestasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi : kemungkinan untuk sukses, ketahanan akan kegagalan, *value*, *self-efficacy*, sert usia, pengalaman dan jenis kelamin. Sementara faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, keluarga serta teman.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini definisi motivasi berprestasi yang digunakan adalah **sebuah kebutuhan dari seorang individu untuk menyelesaikan sesuatu yang sulit dengan baik dan mandiri, menghadapi rintangan**

dan mencapai standar yang tinggi, serta keberanian untuk melakukan persaingan. Subjek dalam penelitian ini adalah tiga orang mahasiswa berprestasi yang berasal dari keluarga tidak mampu secara ekonomi. Data diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap ketiga subjek serta dokumen/arsip.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa ada faktor ekstrinsik serta ekstrinsik yang berpengaruh dalam motivasi berprestasi pada mahasiswa tidak mampu secara ekonomi. Faktor awal yang mempengaruhi adalah faktor eksternal, yaitu keluarga atau pihak sekolah. Dengan keberhasilan yang mereka peroleh setelah proses awal tersebut mulai muncul faktor intrinsik dalam diri mereka, yaitu kemungkinan untuk sukses yang ingin mereka raih selanjutnya. Seiring dengan pendidikan mereka yang lebih lanjut faktor sekolah, keluarga dan lingkungan (teman) memberikan pengaruh yang lebih besar. Terutama kondisi ekonomi keluarga mereka yang berasal dari keluarga tidak mampu secara ekonomi, membuat mereka ingin berhasil dan pada akhirnya mampu memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Faktor-faktor eksternal lain yang juga berpengaruh pada motivasi berprestasi mereka adalah pengalaman yang dimiliki serta orang lain yang lebih dulu sukses. Bagi mereka orang yang telah lebih dulu sukses serta nasehat yang diberikan oleh teman serta guru dan dosen dapat mengubah cara pandang individu terhadap prestasi dan mempengaruhi perilaku mereka terhadap pencapaian prestasi mereka selanjutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah adanya faktor-faktor yang

mempengaruhi motivasi berprestasi yang bisa berupa faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik. Faktor intrinsik yang berperan adalah : kemungkinan untuk sukses, *self-efficacy*, *value*, serta pengalaman sebelumnya. Sedangkan faktor ekstrinsik yang berperan adalah faktor keluarga, sekolah, dan teman.

Dari penelitian ini diperoleh data tambahan mengenai faktor ekstrinsik lain yang berperan dalam motivasi berprestasi subjek, yaitu : *reward*, orang yang lebih dulu sukses/berprestasi, kegiatan ekstra kurikuler, training ESQ, serta buku, internet, dan fenomena disekitar individu.

Proses terbentuknya motivasi berprestasi mulai muncul pada masa anak-anak yang dibentuk oleh faktor eksternal, yaitu dorongan keluarga dan sekolah. Saat memasuki usia SMP mulai muncul faktor internal. Motivasi berprestasi individu semakin terlihat seiring dengan bertambahnya pengalaman (yang merupakan faktor internal). Faktor eksternal lain seperti teman, orang yang telah lebih dulu sukses juga berpengaruh terhadap motivasi berprestasi individu. Bagi mereka orang yang telah lebih dulu sukses serta nasehat yang diberikan oleh teman serta guru dan dosen dapat mengubah cara pandang individu terhadap prestasi dan mempengaruhi perilaku mereka terhadap pencapaian prestasi mereka selanjutnya.

PUSTAKAACUAN

- Ali, Mohammad, & Mohammad, Asrori, (2010). *Psikologi remaja : perkembangan peserta didik*. Jakarta. Bumi aksara.
- Beasiswa Bidik Misi : Membuat Anak Tukang Kayu Kuliah Di FK UNS* (20 Februari 2012). Wartapedia (on-line) diakses pada 9 Agustus 2012. (<http://wartapedia.com/edukasi/program/7380-beasiswa-bidik-misi--membuat-anak-tukang-kayu-kuliah-di-fk-uns.html>)
- Bungin, Burhan. (2010) *Analisis data penelitian kualitatif: pemahaman filosofis metodologis ke arah penguasaan model aplikasi*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Capra, Theresa, (2009). Poverty and Its Impact on Education : Today and Tomorrow. *The NEA Higher Educational Journal*. Fall 2009. 77.
- Dariyo, Agoes. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Depdiknas. (2006). *Ikhtisar data pendidikan nasional 2005-2006*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Akademik. (2010) *Pedoman Umum Pemilihan Mawapres*. Jakarta. Departemen pendidikan nasional
- Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Kementerian pendidikan dan kebudayaan. (2013). *Pedoman Penyelenggaraan Bantuan Biaya Pendidikan Bidik Misi Tahun 2013*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dyson, Lily L., Hett, G., & Blair, K. (2000) The Effect of Neighborhood Poverty on School Achievement and Behavior: A Study of Children in a Low-income Neighborhood School in Canada. *Poverty and Achievement*. 191.
- Fakta Pendidikan : Setiap Menit, Empat Anank utus Sekolah* (2010). Indonesia BERkibar (onl-line). Diakses pada 12 Agustus 2012. (<http://indonesiaberkibar.org/id/fakta-pendidikan>)
- Gage, N.L. & Berliner, D.C. (1984). *Educational Psychology*. Boston. Houghton Mifflin Co.
- Giddens, A. (1991). *Modernity and Self Identity: Self and Society In Late Modern Age*. UK. Cambridge Polity Press.
- Hall, C. & Lindsey, G. (1985) *Introduction to theories of Personality*. New York. Jhon Wiley and Sons
- Hardjana, A.M. (1997). *Kiat Sukses Studi di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta. Kanisius.
- Hurlock, E. (1999). Perkembangan Anak Jilid 2. Jakarta : Erlangga*
- Idrus, Muhamad. (2009). *Metode penelitian ilmu sosial: pendekatan kualitatif dan kuantitatif*.

- Lei, P. (2006). *Teacher and Inclusion*. United Kingdom : World Vision
- Lifshitz, H., Hen, I., & Weisse, I. (2007). *Journal of Visual Impairment & Blindness*
- J. Murk, C. (2006). *Self-Esteem Research, Theory, and Practice (3rd ed)*. New York: Springer Publishing Company
- Maleong, L.J. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya : Bandung
- Noor, J. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kencana Penanda Media Group
- Para, E.A. (2008). The role of social support in identity formation: A Literature Review. *Graduate Journal of counseling Psychology* 1, 97-105
- Pavri, S., & Monda-Amaya, L. (2001). Social support in inclusive joschool: student and teacher perspectives. *The Council for Exceptional Children*, 67 (3), 391-411
- Poerwandari, K. (2009). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta : Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Robins, Richard.W., & Trzesniewski, Kali.H. Self- esteem development across the life span. *American Psychological Society*, 14 (3), 158-161
- Rudianto, A. (2012). *Pelajar Tunanetra berangkat sekolah*. Diunduh tanggal 27 November 2012 melalui <http://www.solopos.com/2012/08/29/tuna-netra-berangkat-sekolah-322985>
- Sarafino, E.P. (1994). *Health Psychology : Biopsychosocial Interactions (2nd.ed)*. New York: John Wiley
- Santrock, J. W. (1996). *Adolescence*. USA : Mc Graw-Hill Companies, Inc
- Schinazi, V.R. (2007). Psychosocial implications of blindness and low-vision. *Centre for Advanced Spatial Analysis University College London*, 114
- Smet, Bart. (1999). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : Grasindo
- Strauss, A & Corbin, J. (2009). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Suryanto, D. (2012). *Diskriminasi tunanetara di stasiun tugu*. Diunduh pada tanggal 28 November 2012 <http://www.solopos.com/2012/09/11/diskriminasi-tunanetra-di-stasiun-tugu-327558>
- Taylor, S.E. *Health Psychology (4th. ed)*. Singapore: McGraw Hill-Book Company
- Tri, Agus. (2012, Juni). Minus Informasi Timbulkan Stigmatisasi. *Komunika*, 11, 8
- Weiten, Wayne. (2000). *Psychology Themes and Variations (4th ed)*. California : Wadsworth Publishing Company
- Yin, Robert.K. (1995). *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada